

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisis data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti akan memberikan simpulan tentang Apakah ada Pengaruh Sosialisasi Peraturan Gubernur Nomor 141 Tahun 2015 Terhadap Kedisiplinan Masyarakat Berlalu Lintas di Simpang Susun Semanggi Jakarta Selatan . Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sosialisasi terhadap kedisiplinan masyarakat dalam berkendara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sosialisasi yang diberikan maka semakin baik pula kedisiplinan berkendara yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun besaran pengaruh yaitu sebesar 48,1% pengaruh sosialisasi terhadap kedisiplinan masyarakat dalam berkendara di Simpang Susun Semanggi, dan sebesar 51,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian ini.

5.2 Saran

Bersumber pada hasil analisis dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang setidaknya dapat memberi manfaat dan dapat pula dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya untuk Pemerintah Kota Jakarta dalam mempertahankan serta meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam Berlalu Lintas di Simpang Susun Semanggi Jakarta Selatan. Dalam bagian ini, peneliti

membagi saran ke dalam dua jenis, yaitu saran teoritis dan saran praktis antara lain sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

Dikarenakan adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, variabel yang dipakai dalam penelitian ini belum dapat bertindak sebagai wakil dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi terhadap kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lainnya yang berhubungan dengan kedisiplinan masyarakat akan suatu peraturan lalu lintas, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian di bagian dan dimensi lainnya sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dengan yang sebelumnya.

2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah kepada Pemerintah Kota Jakarta khususnya pada Kepolisian Negara Republik Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, dimensi dalam sosialisasi yang memberikan kontribusi terkecil adalah dimensi Interaksi dengan orang lain. Maka peneliti menyarankan instansi yang bertanggungjawab terhadap kedisiplinan masyarakat berlalu lintas untuk dapat meningkatkan lagi tentang kedisiplinan berkendara agar masyarakat dapat memahami peraturan pembatasan sepeda ini di Simpang Susun Semanggi. Peraturan Gubernur Nomor 141 tahun 2015 juga

memerlukan peningkatan dalam penyampaian informasi, sehingga penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna jalan agar tersampaikan secara baik. Selain itu dimensi Bertindak atau berperilaku memperoleh nilai rata-rata tertinggi ke empat dimensi dalam variabel sosialisasi. Dengan memperoleh nilai rata-rata tertinggi ke empat dimensi dalam variabel sosialisasi, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pengguna jalan belum memahami pembatasan sepeda motor ini secara menyeluruh dalam melaksanakan peraturan gubernur ini. Dalam dimensi ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah yaitu bagaimana agar masyarakat terutama yang ingin menggunakan jalan Simpang Susun Semanmnggi memahami peraturan tersebut, perlu bagi pemerintah khususnya kepolisian Indonesia untuk menambahkan personil polisi untuk berjaga diarea Simpang Susun Semanggi agar dapat meningkatkan kedisiplinan masyarakat berlalu lintas.

